

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Apabila diperhatikan dari judul penelitian ini yaitu strategi literasi Alquran pada lansia di mushalla Asy-Syafa'ah Bago Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung memakai pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif sebab keseluruhan data berupa kata-kata mengenai penjelasan rinci mengenai perencanaan, proses strategi literasi Alquran yang diterapkan, dan evaluasinya. Penelitian yang terfokus pada keadaan nyata di lapangan untuk mencari kealamian data.

Penelitian kualitatif bersifat realitas. Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya tampak (teramati), tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran, dan utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹

Bahkan di dalam pengamatan, objek diamati sejak sebelum melakukan penelitian. Hal itu berguna untuk menentukan kajian-kajian yang hendak ditulis dalam lembar penelitian. Selain memang pengamatan awal sampai akhir memiliki kesinambungan yang saling berpengaruh.

Data kualitatif yang lebih merupakan wujud kata-kata daripada deretan angka-angka, senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial tertentu, terutama dalam bidang antropologi, sejarah, dan ilmu politik. Data kualitatif sangat menarik. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta

¹ Sugiono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 5

memuat penjelasan-penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.²

Jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, tetapi penjelasan yang memadai berasal dari observasi langsung ke lapangan baik sebelum penelitian maupun selama proses penelitian, wawancara, dokumen, dan catatan-catatan tertentu di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh mampu mendalam sampai melebihi apa yang tampak dari luarnya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian terletak di mushalla Asy-Syafa'ah RT 001/ RW 001, Desa Bago, Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur. Dan, yang menjadi objek penelitian ini adalah keadaan sekitar Musala Asy-Syafa'ah Bago dan para lansia warga sekitar daerah Bago.

Adapun dasar utama memilih lokasi tersebut dikarenakan beberapa hal:

1. Lokasi tersebut digunakan sebagai tempat pengajian membaca Alquran para wanita dewasa sampai usia lanjut.
2. Secara geografis, letak mushalla tersebut jaraknya dekat dengan tempat peneliti bermukim sehingga apabila terjadi pengamatan berulang kali di lapangan tidak akan memakan biaya yang banyak untuk pulang pergi.

Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian tersebut di mushalla Asy-Syafa'ah Bago karena memiliki ketertarikan tersendiri terhadap peristiwa

² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-PRESS, 2014), hlm. 1

yang terjadi di sana. Dimana peneliti menemukan para lansia yang masih berkeinginan belajar Alquran walaupun rata-rata para lansia lainnya sudah tidak lagi peduli pada kemampuan yang belum mereka bisa. Kegiatan belajar Alquran di lokasi tersebut nantinya digunakan sebagai sarana pemberantasan buta huruf atau literasi Alquran.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dianggap sangat penting bagi peneliti dan prosedur penelitian pendekatan kualitatif itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama yaitu peneliti sebagai pengumpul data, pewawancara kepada informan, penganalisis data keseluruhan, penyimpul data, dan pelopor hasil penelitian. Peran peneliti sebagai instrumen sekaligus menjadi pengumpul data.

Penelitian kualitatif mendorong peneliti mengeluarkan segenap jiwa dan raga untuk hadir di lapangan sampai mendapatkan informasi dan berpikir untuk menganalisis yang mendalam. Peneliti langsung bertugas mengamati, bertanya kepada semua informan yang berkaitan dengan peristiwa di lapangan. Maka, dapat diartikan peneliti sebagai pengamat penuh. Sedangkan, peserta pengajian yang terdiri dari 19 lansia merupakan objek yang diteliti dengan intensitas kehadiran yang tidak menentu sehingga rata-rata kehadiran maksimal hanya 10-12 orang.

D. Sumber Data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menyebut sumber informasi sebagai responden, tetapi penelitian ini menggunakan istilah

informan karena untuk mendapatkan informasi peneliti tidak hanya menanyakan pertanyaan yang singkat iya atau tidak, tetapi informan tersebut diharapkan peneliti dapat memberikan informasi keseluruhan yang sifatnya lebih detail dan panjang, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data tersebut menunjukkan asal informasi.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama penelitian ini. Orang yang diwawancarai yang jelas mushannif metode yang diterapkan di kegiatan strategi pemberantasan di Mushalla Asy-Syafa'ah Bago yaitu Muhammad Khalili Muttaqin dan peserta pengajian yaitu 19 para lansia yang ada yang sudah sempat terdata.

Berikut dua jenis sumber data yang digunakan sebagai pendukung penelitian:

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan selama di lapangan. Data tersebut langsung memberikan informasi kepada peneliti yaitu ketika peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, Mushalla Asy-Syafa'ah Bago.

2. Sumber Data Sekunder

Kegunaan data sekunder ialah sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti, bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian

karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia, kita dapat mengetahui komponen-komponen data di sekelilingnya.³

Sebaliknya yaitu data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data tersebut bisa diperoleh dari data pribadi atau dokumen kegiatan belajar membaca Alquran di Mushalla Asy-Syafa'ah tersebut yang tentunya ada pada mushannif sekaligus yang menjadi pengajar di lokasi tersebut. Sedangkan, sumber tertulis peneliti ambil dari buku, jurnal, dan skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terdapat prosedur dalam pengumpulan data demi keterangan yang lebih jelas. Prosedur yang diambil disesuaikan dengan jenis dan pendekatan penelitian yang peneliti ambil. Berbeda penelitian, maka prosedur yang diambil tentu memiliki perbedaan. Akan tetapi, tidak memungkinkan adanya kesamaan. Adapun data sebanyak-sebanyak yang diperoleh peneliti melalui beberapa metode di bawah ini:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi memiliki fungsi paling penting. Metode ini lebih sering diutamakan oleh para peneliti untuk menghasilkan sumber data yang valid.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum

³ Jonathan Sarwono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 124

tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁴

Observasi dilakukan secara langsung melalui panca indera mata untuk mengetahui bagaimana metode dalam pelaksanaan strategi literasi Alquran atau pemberantasan buta huruf Alquran tersebut diterapkan dan kemudian memberikan dampak yang seperti apa pada peserta pengajian. Dan, juga digunakan untuk melihat cara-cara penilaian yang dilakukan oleh guru dari awal sampai akhir kegiatan selama satu jam.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, umumnya atau dapat dikatakan mayoritas peneliti menggunakan metode wawancara. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih valid. Sebab wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan secara langsung dapat meminimalisir ketidakjujuran informan. Informasi disampaikan secara spontan sebagai respons langsung tanpa ada pemikiran panjang setelah pertanyaan diajukan.

Oleh sebab itu, peneliti memilih wawancara dalam penggalian informasi terkait perencanaan pembelajaran Alquran yang apabila didengarkan dan dipandang itu sederhana, tetapi dalam pengaplikasiannya membutuhkan perencanaan-perencanaan tertentu. Perencanaan-perencanaan tersebut tidak berasal dari dokumen yang tersusun rapi, sehingga anggapan peneliti yang paling tepat adalah dengan melakukan

⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 112

wawancara kepada guru secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan bersifat menggali.

Sesuai dengan pernyataan Lindlof dalam Christine Daymon yang menjelaskan bahwa:

Bagaimanapun, wawancara lebih dari sekadar percakapan. Selalu terdapat suatu tujuan dan biasanya wawancara memiliki beberapa bentuk struktur. Tujuan dan derajat struktur dibentuk oleh seseorang yaitu sang peneliti yang mengorganisir wawancara sedemikian rupa untuk melihat topik yang diminatinya, sekaligus menggerakkan diskusi ke arah yang diinginkan dengan mengajukan sebagian besar pertanyaan.⁵

Apa yang peneliti tidak ketahui seperti hambatan-hambatan yang terjadi pada proses itu tidak semuanya terlihat oleh mata. Mengenai hambatan dapat digali informasinya lebih mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada guru yang mengajar ataupun peserta pengajian.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada:

- a. Guru pengajar yang mengajar langsung peserta pengajian di Mushalla Asy-Syafa'ah untuk menggali informasi lebih dalam dan tepat mengenai perencanaan pembelajaran dan sejauh mana evaluasi-evaluasi yang telah diterapkan dapat memberikan tujuan pembelajaran telah tepat sasaran.
- b. Dua belas peserta pengajian untuk menggali informasi terkait evaluasi yang dilakukan pengajar.

⁵ Christine Daymon, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, diterjemahkan oleh Cahya Wiratama, (Bandung: Penerbit Bentang, 2008), hlm. 259

3. Dokumentasi

Dalam prosesnya, dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan objek yang sudah ada. Suatu misalnya peneliti melihat dokumen resmi atau sejenisnya kemudian diabadikan dengan media seperti kamera.

Tehnik ini digunakan untuk mengetahui perencanaan-perencanaan pembelajaran yang dibawa oleh Ustadz Khalili selaku pengajar. Peneliti dapat memastikan perencanaan tersebut melalui pendokumentasian beberapa-beberapa dokumen-dokumen pengajaran milik ustadz. Selain itu, juga digunakan untuk mengetahui data pribadi semua peserta pengajian yang pernah tergabung, hampir keseluruhan peserta harus dipastikan adalah seorang lanjut usia. Adapun usia lansia dapat dikategorikan menjadi beberapa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶

Di dalam proses pengumpulan data, pada saat itulah peneliti juga melakukan analisis data. Keduanya dilakukan secara bersamaan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 245

1. Reduksi Data

Reduksi /réduksi/ *n* pengurangan, potongan (harga dsb); mereduksi *v* membuat pengurangan, potongan (harga dsb).⁷ Demikianlah reduksi diartikan melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh selama dilapangan tidak sedikit dan semuanya tidak mungkin ditulis secara keseluruhan, tetapi data tersebut perlu dikurangi atau dipotong dengan cara merangkumnya dan memiliki hal-hal pokok saja, dan membuang yang tidak perlu dicantumkan.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan data berupa kata-kata menjadi paragraf dalam narasi. Data yang awalnya sudah direduksi dan dikelompokkan (klasifikasi) dalam masalah yang diteliti.

3. Verifikasi Data

Pada tahap ketiga, peneliti memeriksa kebenaran data. Data tersebut masih membutuhkan uji kebenaran, kekukuhan data, dan kesesuaian makna-maknanya yang dilakukan secara bertahap agar tingkat kepercayaan data tinggi. Verifikasi ini nantinya memudahkan pembaca dan peneliti sendiri dalam memahami penelitian yang kemudian dibentuk menjadi arsip skripsi. Juga berfungsi untuk meninjau ulang dan sarana bertukar pikiran dengan peneliti lain.

⁷ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1183

4. Simpulan

Yang terakhir, data kemudian disimpulkan berdasarkan tiga rangkaian di atas. Setelah proses verifikasi dilakukan pada setiap tahapnya, data dapat ditarik kesimpulannya. Data tersebut menjadi lebih ringkas, jelas, terpilih, dan terpercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

*Absah a sah: surat keterangan ini dianggap tidak -- oleh pihak sekolah; mengabsahkan v mengesahkan: rapat RT telah ~ keputusan itu; pengabsahan v pengesahan: hari ini sudah diadakan ~ resmi tt persetujuan itu.*⁸ Demikian kata absah menjadi asal kata keabsahan.

Keabsahan data sangat diperlukan untuk melihat apakah data yang sudah disimpulkan menjadi satu dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Sebuah penelitian diharus bersyarat penelitian yang harus kredibel. Dengan demikian, kesalahan yang ada pada data dapat diminimalisir sehingga hasil akhir penelitian minim sekali dari kesalahan. Ada empat teknik uji keabsahan data yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Sudah menjadi ciri dari penelitian kualitatif yang lebih memerlukan waktu yang lebih panjang karena ia meneliti proses dan bukan hasil. Melalui pengamatan yang berlangsung terus-menerus atau setidaknya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi lebih dari itu untuk melihat apakah ada perubahan dalam data yang sudah diperoleh

⁸ *Ibid*, hlm. 4

sebelumnya. Karena memang pada dasarnya penelitian kualitatif ini sifatnya dinamis artinya dapat berkembang dan berubah sewaktu-waktu.

2. Pembahasan Sejawat

Sejawat yang dimaksud adalah teman. Penelitian ini tidak hanya berhubungan dengan satu orang saja, tetapi tentu dalam proses penelitian melibatkan banyak pihak yang juga turut memberikan partisipasi. Dengan demikian, peneliti melakukan diskusi dengan musahif metode yang telah diterapkan yaitu Muhammad Khalili Muttaqin sehingga bila nanti ternyata ada kesalahan yang merugikan, maka itu dapat diganti atau diubah. Maka, peneliti juga akan melakukan analisis lanjut sampai ditemukannya data yang benar.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini, peneliti langsung ikut serta dalam proses kegiatan strategi pemberantasan buta huruf Alquran di Musala Asy-Syafa'ah Bago. Dengan waktu yang lebih panjang kebenaran informasi lebih dapat dipertanggungjawabkan. Bahkan, penulis selalu mengikuti kegiatan pada lokasi penelitian jika tanpa ada halangan.

4. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan perbandingan data hasil pengamatan dengan seluruh kegiatan prosedur pengambilan data, observasi, hasil wawancara, dan data dari dokumentasi. Akan tetapi, tidak keseluruhan teknik pemeriksaan data tersebut dilakukan.

a. Peneliti membandingkan data dengan hasil wawancara.

- b. Peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- c. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dari ketiga tehnik tersebut, peneliti hanya memilih salah satu cara untuk memperoleh data yang dianggap benar-benar valid yaitu membandingkan data atau masalah dengan semua sumber yang diperoleh dari informan-informan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang strategi literasi Alquran pada Lansia di mushalla Asy-Syafa'ah Bago meliputi beberapa tahap di bawah ini:

1. Tahap Persiapan

Mula-mula peneliti melakukan wawancara kepada *mushannif* atau guru yang mengajar di mushalla Asy-Syafa'ah Bago tersebut terkait dengan judul penelitian dan rumusan masalah untuk memastikan bahwa langkah awal tersebut tidak ada kesalahan. Namun, rupanya terdapat kesalahan sehingga peneliti kemudian mengambil judul yang sedikit berbeda dengan sebelumnya atas pengarahan *mushannif*. Kemudian, judul diajukan kepada kepala jurusan pendidikan agama Islam, mengajukan surat izin penelitian untuk memperlancar proses penelitian. Setelah urusan administrasi selesai, maka peneliti membuat daftar-daftar pertanyaan yang memungkinkan akan sangat diperlukan diajukan kepada informan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap paling inti dan yang paling penting dimana semua proses penelitian berupa pengumpulan data dilakukan pada tahap ini.

- a. Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen yang akan dipergunakan untuk menyusun penelitian dan wawancara
- b. Kedua, mengadakan observasi langsung pada objek penelitian.
- c. Ketiga, melakukan wawancara sampai mendapatkan banyak informasi sesuai yang dibutuhkan.
- d. Keempat, mengecek kembali terhadap data hasil penelitian agar mengetahui kekurangan dan kesalahan data.
- e. Kelima, melakukan perpanjangan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dan yang paling terakhir dalam penelitian ini. Peneliti menyusun semua data analisis dari kesimpulan yang telah dibuat, lalu membentuknya menjadi karya ilmiah berupa laporan penelitian yang berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku di IAIN Tulungagung.

